

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melaksanakan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di PT. Perusahaan dan Dagang Industri Faratu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PKPA di industri farmasi memberikan peningkatan pemahaman yang signifikan kepada mahasiswa calon apoteker mengenai kedudukan, peran, tugas, serta tanggung jawab apoteker dalam praktik kefarmasian di bidang industri, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi, pengawasan mutu, pemastian mutu, serta pemenuhan aspek regulatori.
2. Mahasiswa memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) beserta implementasinya dalam seluruh rangkaian kegiatan operasional industri farmasi, sehingga mampu mengaitkan konsep teoritis yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan.
3. Kegiatan PKPA membekali mahasiswa dengan kompetensi profesional yang mencakup pengetahuan, keterampilan teknis, sikap kerja, serta tanggung jawab sebagai tenaga kefarmasian, sehingga mendukung pembentukan karakter apoteker yang profesional, mandiri, berwawasan luas, dan mampu bekerja sesuai standar mutu yang ditetapkan.
4. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas industri farmasi, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menghadapi permasalahan kefarmasian, yang mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, analitis, dan solutif dalam rangka

meningkatkan daya saing serta kesiapan sebagai apoteker yang siap memasuki dunia kerja.

5. Pelaksanaan PKPA juga berperan dalam mendorong pengembangan diri secara berkelanjutan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, *soft skills*, maupun sikap profesional, yang dilandasi oleh nilai-nilai keutamaan PeKA (Peduli, Komit, dan Antusias) serta nilai-nilai katolisitas, sebagai wujud penghayatan etika profesi dalam menjunjung tinggi martabat manusia.

5.2 Saran

1. Industri farmasi diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) secara konsisten serta memberikan dukungan pembelajaran yang optimal bagi mahasiswa PKPA.
2. Institusi pendidikan diharapkan dapat memperkuat pembekalan teori dan regulasi kefarmasian agar mahasiswa lebih siap menghadapi praktik di industri farmasi.
3. Mahasiswa calon apoteker diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan PKPA sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional dengan bersikap aktif, disiplin, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agalloco, J., & Carleton, F. (2016). *Validation of Pharmaceutical Processes* (4th ed.). CRC Press.
- BPOM RI. (2024). *Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) 2024*. Jakarta: Badan POM.
- EMA. (2014). *Guideline on Process Validation for Finished Products*. European Medicines Agency.
- GAMP 5 Guide. (2024). *A Risk-Based Approach to Compliant GxP Computerized Systems*. ISPE.
- PIC/S. (2021). *Guide to Good Manufacturing Practice for Medicinal Products*. Pharmaceutical Inspection Co-operation Scheme.
- Nash, R. A., & Wachter, A. H. (Eds.). (2017). *Pharmaceutical Process Validation* (3rd ed.). New York: Marcel Dekker.
- WHO. (2019). *WHO Technical Report Series (TRS) No. 1019 – Annex 3: WHO guidelines on validation*. Geneva: World Health Organization.